

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN DIZI GEDHA, KECAMATAN GOLEWA BARAT KABUPATEN NGADA

Maria Oktavia Wawo¹⁾, Pelipus Wungo Kaka²⁾, Maria Patrisia Wau³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

ovrinoktavia@gmail.com¹⁾, filipwungokaka@gmail.com²⁾, mariapatrisiawau@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan tema berbagai pekerjaan pada siswa kelas IV SDN Dizi Gedha. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Dizi Gedha, yang jumlah keseluruhan siswa 10 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui tes objektif yang dilaksanakan selama dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan model Problem Based Learning diperoleh hasil data dari pembelajaran siklus I yaitu dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat tiga siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai KKM 75%. Dengan demikian nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 62,4% dan siklus II memperoleh ketuntasan 92,3% pada siklus I dan siklus II sangat baik, hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model Problem Based Learning hasil belajar siswa kelas IV meningkat.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by using the Problem Based Learning model with the theme of various jobs for fourth grade students at SDN Dizi Gedha. The subjects in this study were fourth grade students at SDN Dizi Gedha, with a total of 10 students. The data collected in this study were student learning outcomes collected through objective test which were carried out over two cycles. Based on the results of data analysis that the application of the Problem Based Learning model obtained the data results from cycle I learning, that is, out of 10 students who took the test, there were three students who scored above the KKM while the other 7 students had not reached 75% KKM. Thus the average value in the first cycle reached 62.4%. The results of this study indicate that the results of student activities in cycle I obtained a completeness percentage of 62.4% and cycle II obtained 92.3% completeness. In cycle I and cycle II were very good. grade IV students increased.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022

Direview: 17-01-2023

Disetujui: 31-01-2023

Kata Kunci

Model Problem Based Learning, hasil belajar

Article History

Received: 03-12-2022

Reviewed: 17-01-2023

Published: 31-01-2023

Key Words

Problem Based Learning model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan dalam mendukung pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa pembelajaran disekolah menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Materi yang diajarkan pada kurikulum 2013 yaitu secara tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (dalam Hakim, 2014: 89). Menurut Hartono (dalam Dapo, 2019: 5), keterpaduan tema akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya sehingga terbangunlah kesatuan (*Unity*) pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian-bagian dengan keseluruhannya.

Kemendikbud mengeluarkan peraturan tambahan mengenai kurikulum pendidikan tentang penerapan proses pembelajaran di sekolah dasar. Peraturan tersebut tertuang dalam lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran kedalam berbagai tema.

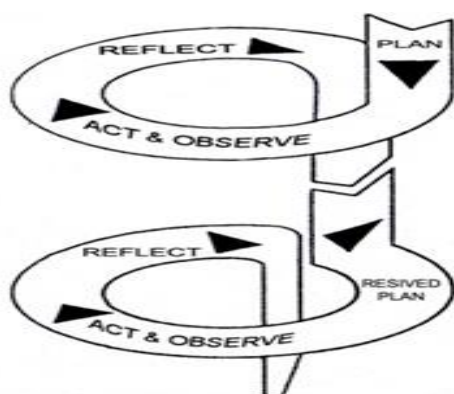
Menurut Dasna (dalam Dapo, 2019:5), salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik adalah bersifat fleksibel artinya dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik tersebut berada. Kurikulum 2013 telah digunakan di sekolah dasar termasuk di SDN Dizi Gedha. Namun dilihat dari penerapannya di kelas guru dan siswa belum memanfaatkan model belajar yang inovatif, sehingga siswa jenuh dan merasa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siswa sekolah dasar adalah penerapan model pembelajaran yang inovatif, dimana pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV SDN Dizi Gedha, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran ceramah dan diskusi menjadi kebiasaan, sehingga terlihat terlalu monoton dan membosankan. Sering kali siswa susah menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa faktor yang harus dimiliki siswa antara lain, rasa ingin tahu, kreativitas, keinginan untuk memperbaiki diri, mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Menurut Stepien, (dalam Ngalimun, 2013: 89) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap–tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki hasil untuk memecahkan masalah. Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guru memberi kesempatan kepada siswa, untuk menetapkan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengembangkan pemecahan masalah hasil , penalaran, komunikasi, dan hasil evaluasi diri. Tujuan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa menjadi pembelajar yang mandiri, mampu mengontrol belajarnya serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajarsiswa pada tema berbagai pekerjaan pada siswa kelas IV SDN Dizi Gedha Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis Mc Taggart (Kusuma Dwitagama, 2010:21), yang terdiri dari tiga komponen yang berurutan yaitu (1) *Plan*(perencanaan), langkah-langkah yang perlu dipersiapkan yaitu berupa segala perangkat pembelajaran, (2) *Act and Observe*(pelaksanaan dan observasi), melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dan mengobservasi, mengamati kemampuan siswa serta mengevaluasi hasil belajar yang telah direncanakan, (3) *Reflect* (refleksi), mengukur tingkat pencapaian yang berbentuk proses maupun tindakan yang digunakan pada dasar perencanaan dan pelaksanaan berikutnya. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun ajaran 2021/2022 di SDN Dizi Gedha, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Subjek dalam penelitian ini adalah

peserta didik kelas IV SDN Dizi Gedha, yang jumlah keseluruhan siswa 10 orang. Penelitian ini adalah bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan guru kelas IV sehingga dalam hal ini memungkinkan terjadinya pemahaman terhadap suatu masalah rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan tes hasil belajarsiswates tertulis berupa tes objektif yang terdiri dari 5 butir soal. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa yaitu berupa tes uraian.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah: (1) Menyusun tabel distribusi frekuensi, (2) Menghitung mean, median, modus, (3) Membuat kurva juling, (4) Menghitung rata-rata hasil belajarsiswa, (5) Menghitung persentase hasil belajarsiswa, (5) Menghitung ketuntasan klasikal, (6) Menentukan kriteria penggolongan hasil belajarsiswa, (7) Menentukan indikator keberhasilan tindakan. Seda ngkan untuk menganalisis hasil belajar siswa digunakan rumus

$$M \% = \left[\frac{x}{SMI} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

M% = rata-rata persen

X = skor mentah yang diperoleh siswa

SMI= skor maksimal ideal, artinya skor yang dicapai jika semua soal dijawab dengan benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama dua siklus dapat dilihat pada table berikut ini.

Uraian	Hasil belajar		Kenaikan rata-rata
	Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	62,3	92,3	33,7
Rata-rata persentase	62,3%	92,3%	33,7%
Ketuntasan klasikal	30%	100%	70%
Jumlah siswa yang tuntas	3	10	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase dengan rata-rata 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh hasil sebesar 62,3% saja. Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar yang telah dilakukan.

Hasil yang dicapai siswa pada siklus I ke II sudah mencapai rata-rata 92,3 pada presentase 80-100% pada kategori sangat baik. Setelah dilaksanakan perbaikan pada refleksi siklus I, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II, adapun hasil analisis tersebut antara lain: 1) siswa lebih aktif dalam bertanya mengenai kesulitan yang dialaminya. 2) siswa aktif dalam berdiskusi kelompok dan secara bergantian maju mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. 3) siswa bisa menemukan pengetahuan sendiri dengan bantuan media atau gambar yang ditunjukkan guru yang diambil dari lingkungan tempat tinggal siswa. 4) hasil belajar siswa atau ketuntasan klasikal sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah belajar siswa antara lain: (1) Orientasi siswa pada masalah. Pada kegiatan ini guru memberikan sebuah permasalahan yang ada di kehidupan nyata siswa, dan disaat guru memberikan permasalahan tersebut guru menunjukan kepada siswa yang kurang aktif dalam menjawab untuk menjawab pertanyaan (2) membimbing pengalaman individual atau kelompok. Dalam tahap ini siswa dalam kelompok baik dalam pengawasan guru maupun tidak saling berdiskusi, bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan ataupun diskusi kelompok yang diberikan oleh gurunya, dibawah pimpinan ketua kelompok.(4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap ini siswa dalam kelompok diberikan kesempatan oleh gurunya maju untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain mengenai materi yang belum mereka paham.(5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada tahap ini dengan bantuan guru siswa sudah mampu memberikan penilaian terhadap hasil kerja mereka serta mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Siswa yang belum aktif dalam bertanya maupun memberikan jawaban

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan (Suyatno, 2009). Menurut Duch (dalam Nurhasanah, 2007) PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Jenis penelitian ini merupakan penelitian PTK yang dilaksanakan di SDN Dizi Gedha Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni sampai bulan Agustus. Peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tema berbagai pekerjaan pada siswa kelas IV SDN Dizi Gedha. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan model *Problem Based Learning* diperoleh hasil data dari pembelajaran siklus I yaitu dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat tiga siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai KKM 75%. Dengan demikian nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 62,4% dan siklus II memperoleh ketuntasan 92,3% observasi pada siklus I dan siklus II sangat baik, hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa kelas IV meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tema berbagai pekerjaan pada siswa kelas IV SDN Dizi Gedha. Penerapan Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan model *Problem Based Learning* diperoleh hasil data dari pembelajaran siklus I yaitu dari 10 siswa yang mengikuti tes terdapat tiga siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai KKM 75%. Dengan demikian nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 62,4% dan siklus II memperoleh ketuntasan 92,3% observasi pada siklus I dan siklus II sangat baik, hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa kelas IV meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV maka peneliti menyarankan kepada,

1) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tematik di SDN Dizi Gedha. Model pembelajaran *problem based learning* dalam proses KBM sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih efektif.

2) Bagi Guru Pembelajaran Tematik

Sebagai seorang pendidik khususnya pada belajar tematik harus lebih kreatif dan inovatif mempersiapkan materi pembelajaran serta media yang digunakan serta model pembelajaran yang digunakan. salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*, karena dengan model ini siswa dapat melihat masalah yang nyata ada di lingkungan siswa sendiri.

3) Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada siswa hendak lebih tekun belajar maka dapat mencapai hasil belajar yang efektif

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti di kelas yang berbeda sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dopo, T. (2019) Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. (tidak diterbitkan) Ngada. STKIP Citra Bakti
- Hakim, I.N. (2014). Pembelajaran Integratif di SD / MI Dalam Kurikulum 2013. Isania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 19 (1), 46-59
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngalimun, (2013) *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar (KD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemendikbud
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagma, *mengenal penelitian tindakan kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Wijaya, K, Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.